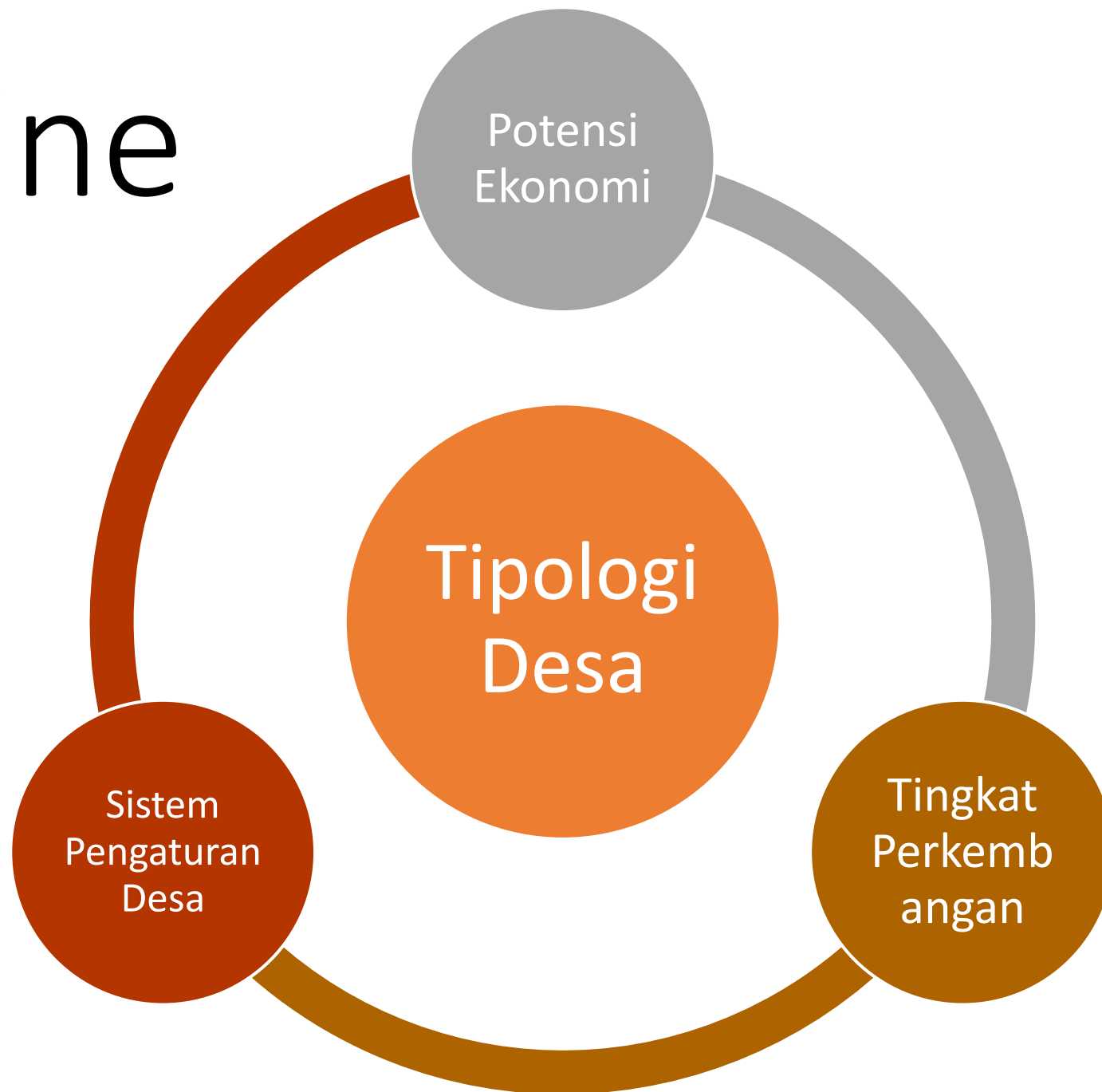


Pertemuan ke-5

Geografi Desa Kota

outline





Tipologi Desa Berdasarkan Potensi Ekonomi



Tipologi desa persawahan

kelompok desa-desa yang lingkungan fisik wilayah didominasi oleh daerah dataran dengan ketersediaan air cukup dan penggunaan lahan berupa sawah irigasi, dengan potensi ekonomi pertanian tanaman pangan atau tanaman semusim lainnya, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani.

Tipologi desa perladangan

kelompok desa-desa yang berada pada lingkungan fisik sawah berupa daerah dataran sampai perbukitan, namun ketersediaan air relatif terbatas. Pemanfaatan lahan didominasi ladang dan pertanian lahan kering, dan tanaman tahunan. Sebagian besar penduduk bekerja di lahan pertanian, termasuk pertanian ladang berpindah.



Tipologi desa perkebunan

kelompok desa-desa yang berada pada lingkungan fisik wilayah baik dataran, perbukitan, maupun pegunungan, dengan ketersediaan air bervariasi. Pemanfaatan lahan didominasi oleh tanaman perkebunan dan tanaman tahunan. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor perkebunan, baik yang dilakukan secara pribadi maupun oleh perusahaan besar





Tipologi desa peternakan

kelompok desa yang dapat berlokasi di mana saja, yang sesuai untuk kegiatan peternakan, baik peternakan besar maupun unggas, yang dapat dilakukan baik secara pribadi maupun sebagai perusahaan. Mayoritas penduduk hidup dari usaha peternakan.



Tipologi desa nelayan

adalah desa yang secara geografis berada di daerah pesisir/pantai. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan, atau petani tambak. Pada desa-desa ini banyak dilakukan kegiatan pembudidayaan ikan di daerah pesisir, baik usaha tambak pribadi maupun oleh perusahaan besar. Potensi desa sangat tergantung pada kondisi laut



Tipologi desa di hutan

kelompok desa-desa ini secara geografis berada di dalam atau di tepi hutan, dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, pekebun, peternak, ataupun pengrajin.



Tipologi desa pertambangan

kelompok desa-desa yang memiliki potensi ekonomi di sektor pertambangan, yang ditandai oleh adanya deposit tambang, baik berupa bahan galian golongan C, maupun golongan A dan B yang vital dan strategis. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertambangan.

Tipologi desa kerajinan



kelompok desa-desa yang memiliki potensi ekonomi di sektor industri dan kerajinan sebagai hasil pengolahan potensi lokal setempat, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pengrajin rumah tangga atau pekerja industri kecil.



Tipologi desa industri

kelompok desa-desa yang di dalamnya terdapat kegiatan ekonomi industri sedang dan besar, yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakatnya. Sebagian besar penduduk bekerja pada industri yang ada di desa tersebut.

Tipologi desa pariwisata



desa-desa yang memiliki potensi daya tarik wisata, baik wisata alam maupun budaya, serta fasilitas pendukungnya. Sebagian besar kehidupan sosial ekonomi penduduk tergantung pada kegiatan wisata tersebut. Pada desa wisata sebagian besar penduduk tidak mesti bekerja langsung di bidang pariwisata, namun dapat pula bekerja di bidang lain yang menjadi daya tarik wisata tersebut.



Tipologi Desa Berdasarkan Tingkat Perkembangan

Desa Swadaya

- Lebih dari 50% penduduk mata pencaharian di sektor primer (berburu, menangkap ikan, bercocok tanam tradisional).
- Produksi desa sangat rendah di bawah 50 juta rupiah per tahun.
- Adat istiadat masih mengikat kuat.
- Pendidikan dan keterampilan rendah, kurang dari 30% yang lulus sekolah dasar.
- Prasarana masih sangat kurang.
- Kelembagaan formal dan informal kurang berfungsi dengan baik.
- Swadaya dan gotong royong masyarakat sangat rendah, pembangunan desa menunggu instruksi dari atas.





Desa Swakarsa

- Mata pencaharian penduduk mulai bergeser dari sektor primer ke industri, penduduk desa mulai menerapkan teknologi pada usaha taninya, kerajinan dan sektor sekunder mulai berkembang.
- Produksi desa pada tingkat sedang, antara 50-100 juta rupiah per tahun.
- Kelembagaan formal dan informal mulai berkembang, ada 4-6 lembaga yang berfungsi.
- Pendidikan dan keterampilan masyarakat pada tingkat sedang, 30-60% telah lulus sekolah dasar, dan beberapa lulus sekolah lanjutan.
- Fasilitas dan prasarana mulai ada, walaupun belum lengkap, minimal ada 4-6 sarana umum yang tersedia.
- Swadaya dan gotong royong masyarakat dalam pembangunan desa meningkat walaupun belum sepenuhnya.



Desa Swasembada

- Mata pencaharian penduduk sebagian besar di sektor jasa dan perdagangan atau lebih dari 55% penduduk bekerja di sektor tersier.
- Produksi desa tinggi, di atas 100 juta per tahun.
- Adat istiadat tidak mengikat lagi, walaupun masih ada sebagian masyarakat yang menggunakan.
- Kelembagaan formal dan informal telah berfungsi dengan baik, 7-9 lembaga berfungsi.
- Pendidikan dan keterampilan masyarakat tinggi, 60% lulus SD, sekolah lanjutan, dan beberapa lulus PT
- Prasarana dan sarana mulai lengkap dan baik.
- Penduduk sudah memiliki inisiatif sendiri melalui swadaya dan gotong royong dalam pembangunan desa



Tipologi Desa Berdasarkan Sistem Pengaturan Desa



Desa adat

Azas

- Rekognisi, mengakui bentuk, hak dan kewenangan asal usul (otonomi asli)

Gambaran

- Desa hanya sebagai kesatuan masyarakat (self governing community)
- Otonomi asli atau otonomi bawaan, desa tidak menjalankan tugas administrasi negara, desa mendapat bantuan dari negara



Desa otonom

Azas

- Desentralisasi
- Membentuk desa otonom dan menyerahkan kewenangan kepada desa otonom, seperti halnya daerah otonom

Gambaran

- Desa sebagai unit pemerintahan lokal yang otonom (*local self goverment*) seperti daerah, desa memperoleh ADD dan APBN



Desa administratif

Azas

- delegasi (tugas pembantuan) membentuk desa sebagai unit administratif

Gambaran

- Desa-desa sebagai unit administratif atau kepanjangan tangan Negara (*local goverment*), contoh kelurahan